

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dana desa mulai dari pengawasan, pelaksanaan, pelaporan, pengawasan, dan pertanggungjawaban. terhadap Peraturan Menteri desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 8 tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus.

Studi kasus adalah pendekatan empiris yang digunakan untuk mengeksplorasi dan meneliti fenomena-fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini menjadi sangat relevan ketika batasan antara fenomena yang diteliti dan konteks kehidupan nyata tidak terlihat dengan jelas atau cenderung kabur. Hal ini mendorong munculnya suatu topik penelitian yang mengeksplorasi detail kasus secara mendalam, menyediakan wawasan mendalam, dan mencari solusi kontekstual untuk tantangan yang dihadapi dalam situasi nyata (Yin ;1996)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Qualitative Methods*) dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala atau masalah yang ada, dengan fokus pada pemahaman mendalam mengenai gejala sesuai kondisinya pada saat pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*).

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian akan dilakukan di desa Lerek, kecamatan Atadei, kabupaten Lembata, provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilakukan melalui wawancara kepada aparat pemerintah desa dan Masyarakat desa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilalukan mulai Desember 2023 sampai Desember 2024

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Nawawi (1983) menyatakan bahwa populasi merujuk kepada seluruh obyek penelitian. Semua entitas dianggap sebagai sumber data yang memiliki karakteristik khusus dalam suatu penelitian yang sedang dilaksanakan. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah desa-desa penerima dana desa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Arikunto (2017) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian atau representasi dari keseluruhan populasi yang akan diinvestigasi. Jika suatu penelitian melibatkan sebagian dari populasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut bersifat sampel. Hal ini disebabkan oleh pilihan peneliti untuk fokus meneliti hanya sejumlah tertentu dari populasi dengan tujuan melakukan analisis yang lebih mendalam. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah desa Lerek, kecamatan Atadei, kabupaten Lembata, provinsi Nusa Tenggara Timur

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer, yaitu data yang didapat secara langsung dari subjek yang dianalisis dan dicatat pada kesempatan pertama. Sugiyono (2018:456) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan disampaikan kepada pengumpul data atau peneliti. Sugiyono juga menyatakan bahwa sumber data primer dapat berasal dari wawancara dengan subjek penelitian, baik melalui observasi atau pengamatan langsung. Dalam konteks ini, data dikumpulkan untuk memahami efektivitas pengelolaan alokasi dana desa. Proses pengumpulan data primer dalam rangka penelitian ini dilakukan dengan menerapkan serangkaian metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti selama berada di lapangan penelitian. Dalam melaksanakan metode-metode tersebut, peneliti secara aktif terlibat dalam

pengamatan langsung, interaksi dengan responden, dan pengumpulan berbagai dokumen yang relevan untuk mendapatkan dataset yang komprehensif dan representatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data yang ada kaitannya dengan penelitian

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:194), “wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti berkeinginan untuk melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti”. Selain itu, wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan responden terkait dengan subjek penelitian. Fokus wawancara penelitian adalah mendapatkan informasi yang relevan dari perspektif satu sisi, menegaskan keasimetrisan hubungan antara peneliti dan informan. Wawancara dilakukan dengan mengikuti daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut mendukung pengumpulan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini fokus wawancara akan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu mewawancarai orang-orang yang paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti penulis

Dilakukan dengan perangkat desa dan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang sistem pengelolaan dana desa pada desa Lerek tahun 2023.

2. Observasi

Sugiyono (2018:229) menjelaskan bahwa “observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari teknik lainnya”. Tujuan utama dari observasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan faktual mengenai objek atau subjek penelitian tanpa memerlukan partisipasi aktif dari mereka. Proses observasi melibatkan penentuan variabel atau aspek yang akan diamati, pembuatan instrumen pengamatan yang sesuai, pelaksanaan pengamatan secara sistematis, pencatatan data secara akurat, dan analisis terhadap hasil observasi. Penting untuk memastikan bahwa observasi dilakukan secara objektif dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil observasi. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung terhadap pengelolaan serta hasil dari pengelolaan dana desa.

3. Dokumentasi

Dalam konteks informasi dan manajemen data, dokumen dapat didefinisikan sebagai unit terstruktur yang menyimpan informasi yang direkam dan dapat berupa teks, gambar, atau kombinasi dari berbagai elemen informasi. Definisi ini bersumber dari konsep yang diungkapkan oleh Sulistyono (2003) yang menyatakan bahwa dokumen dapat ada dalam bentuk fisik seperti salinan kertas atau dalam bentuk digital, dan dokumen-dokumen ini dikelola sebagai unit diskrit dalam suatu sistem informasi. Dokumen memiliki struktur atau organisasi tertentu yang dapat mencakup berbagai elemen informasi. Struktur ini membantu dalam mengorganisasi dan mengelola data secara efisien. Dokumen juga menyimpan informasi yang telah direkam, artinya informasi tersebut dapat diakses dan di review kembali sesuai kebutuhan. dapat diterbitkan atau tidak diterbitkan, dan Dokumen dikelola sebagai bagian integral dari suatu sistem informasi. Ini mencakup proses seperti penyimpanan, pengambilan, pembaruan, dan pembagian dokumen sesuai kebutuhan.

Melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen resmi desa seperti laporan keuangan, notulen rapat, dan dokumen perencanaan desa.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2007: 248) “metode analisis data merupakan usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengatur data, menyusunnya menjadi unit yang dapat dikelola, mencari dan mengidentifikasi pola, menemukan aspek yang signifikan, dan memutuskan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain”.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan konsep Mudjia Rahardjo (2017). Dalam kerangka ini, analisis data dibagi menjadi enam langkah yang mendasar, sesuai dengan metodologi yang dikembangkan oleh Rahardjo, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data untuk penelitian Studi Kasus didapatkan dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai pelaku utama, memiliki peran penting dalam mengukur keakuratan dan kelengkapan data, menentukan kapan proses pengumpulan data harus diakhiri. Peneliti juga bertanggung jawab untuk memilih informan yang tepat untuk diwawancarai dan menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan wawancara.

2. Penyempurnaan Data

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan melalui evaluasi. Peneliti menilai kelengkapan data dengan merujuk pada rumusan masalah penelitian. Jika data dianggap dapat menjawab rumusan masalah, maka dianggap sempurna. Namun, jika terdapat kekurangan, peneliti perlu kembali ke lapangan untuk melengkapinya dengan melakukan pertemuan tambahan dengan informan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif bersifat siklus, dengan peneliti

terlibat dalam proses iteratif untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data.

3. Pengolahan Data:

Setelah memastikan kelengkapan data, peneliti melanjutkan ke tahap pengolahan data. Ini mencakup pemeriksaan keakuratan data, penyusunan data, pengelompokan data, serta koreksi terhadap jawaban wawancara yang mungkin tidak jelas. Proses ini bertujuan untuk mempersiapkan data agar lebih mudah diolah pada tahap analisis.

4. Analisis Data:

Setelah pengumpulan data, seperti transkrip wawancara, hasil observasi, gambar, foto, dan catatan harian subjek, dianggap lengkap dan sesuai, peneliti kemudian memulai tahap analisis data. Dalam studi kasus dan penelitian kualitatif, analisis data umumnya dilakukan secara individu oleh peneliti tanpa melibatkan bantuan dari pihak lain, seperti pembimbing atau rekan. Peneliti, sebagai instrumen utama, memiliki pemahaman mendalam terhadap semua aspek yang diteliti. Proses analisis data merupakan tahap yang sangat penting dan sering kali dianggap sebagai yang paling kompleks dalam penelitian. Keberhasilan analisis data sangat menentukan keberhasilan penelitian secara keseluruhan. Kemampuan dalam menganalisis data dipengaruhi oleh pemahaman teoritis peneliti, pengalaman riset, bimbingan dari dosen, serta motivasi peneliti untuk menghasilkan kajian yang lebih baik.

5. Proses analisis data bertujuan untuk memberikan makna dan memahami data melalui pengorganisasian, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode, serta pengkategorian data ke dalam bagian-bagian tertentu yang relevan. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan. Dengan tahap-tahap tersebut, data kualitatif yang awalnya kompleks dan tersebar dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami. Meskipun tidak ada teknik analisis data yang baku dalam penelitian kualitatif, beberapa tahap dapat digunakan

sebagai panduan. Peneliti biasanya memulai dengan membaca seluruh transkrip untuk mendapatkan pemahaman umum dari data yang diperoleh. Informasi yang ditemukan kemudian disusun untuk mengidentifikasi pesan-pesan khusus yang terkandung dalam data. Dari sini, pola-pola mulai terlihat, dan data dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, atau tipologi yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif, termasuk studi kasus, analisis data dimulai sejak pengumpulan data di lapangan dan berlanjut hingga seluruh data terkumpul.

6. Simpulan Hasil Penelitian

Kesalahan yang sering terjadi di bagian ini adalah peneliti mengulang atau merangkum apa yang telah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya. Sebaliknya, diharapkan peneliti dapat membuat sintesis dari seluruh informasi yang telah disajikan sebelumnya, membentuk suatu kesimpulan yang kuat, dan mengaitkannya kembali dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Menurut Miles & Huberman (1992:16), dalam menganalisis data penelitian kualitatif, terdapat tiga langkah kritis yang perlu ditempuh, yaitu ;

1. Reduksi Data (Data Reduction):

Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyaring informasi yang tidak relevan atau berlebihan, sehingga data yang tersisa lebih terfokus dan mudah dianalisis lebih lanjut. Proses ini membantu peneliti untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek kunci yang akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam terkait dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2007:92). Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan kompleksitas data, menjadikan informasi lebih tersusun, dan memudahkan pengumpulan data. Hasilnya adalah informasi yang semula kompleks menjadi lebih padat dan memberikan gambaran yang lebih terperinci. Dengan melakukan reduksi data, aspek-aspek yang awalnya terasa asing atau tidak memiliki pola menjadi fokus perhatian, sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang ingin mengidentifikasi pola dan makna yang mungkin tersembunyi di dalam data.

2. Penyajian Data (data display)

Melalui penyajian data, informasi yang telah dianalisis dapat disajikan secara jelas, sehingga membantu meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang sedang diteliti. Hal ini juga memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan atau tindakan lebih lanjut berdasarkan analisis yang mendalam dan pemahaman informasi yang telah disusun.

3. Penyajian kesimpulan

Kesimpulan ini disusun dengan merujuk pada objek penelitian dan didasarkan pada tinjauan literatur serta kerangka teoritis yang telah digunakan dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, kesimpulan mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap temuan-temuan penelitian dan menghubungkannya dengan teori atau konsep yang relevan.

3.7 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

